



REPRESENTASI FEMINIS RADIKAL DALAM VIDEO KLIP “GOD IS WOMAN”

Oleh

Ilham Setyawan¹⁾ & Himmatul Ulya²⁾

^{1,2}Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro

Email: [1ilhamsetyawan456@gmail.com](mailto:ilhamsetyawan456@gmail.com) & [2himmaulya@outlook.co.id](mailto:himmaulya@outlook.co.id)

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan representasi perempuan dalam video klip God is Woman dalam pandangan feminisme radikal. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Representasi perempuan yang ditampilkan dalam video klip ini memiliki unsur-unsur dominasi perempuan yang memiliki pengaruh kuasa dalam kehidupan sosial terutama untuk melawan pengaruh patriarki. Penelitian ini menelaah simbo-simbol yang ditampilkan sebagai representasi perempuan yang ditunjukkan melalui lambang-lambang yang paling berpengaruh dalam mitos sosial. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa representasi perempuan yang ditampilkan dalam video klip menggambarkan perempuan mampu menjadi pusat dari kehidupan sosial, penelitian ini juga mengungkapkan dominasi perempuan atas kuasa tubuhnya dapat mengendalikan struktur sosial terutama dalam menundukkan laki-laki yang selama ini menjadi dominasi bagi tatanan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Representasi Perempuan, Feminisme Radikal & Semiotika

PENDAHULUAN

Ariana Grande dikenal sebagai penyanyi yang sangat berbakat dalam membawakan lagu-lagu yang memiliki makna kusus. Merilis single “God Is A Woman”, yang memberikan warna tersendiri dalam setiap adegan dan pesan lirik. Lagu tersebut bercerita tentang gambaran Tuhan dalam perwujudan wanita, yang dikemas dalam adegan eksotik, video yang ditayangkan menampilkan adegan vulgar dengan menonjolkan tubuh wanita, serta wanita digambarkan lebih kuat dan berkuasa dari laki-laki. Gambaran tersebut mematahkan pandangan dominan yang berkembang, dimana wanita selalu menjadi kelompok yang mengalami penindasan, mulai dari objek seksual, kemampuan dan kedudukan.

Adegan utopia dengan memerankan wanita sebagai pusat kehidupan, dan laki-laki terus memujanya, menjadikan posisi wanita sangat berkuasa dan menentukan kehidupan layaknya Tuhan. Penekanan gambar pada wanita sebagai aktor utama dengan menonjolkan bentuk tubuh tidak terlepas pada otonomi tubuh yang dijadikan objek komodifikasi dimata kapitalis. Sejalan dengan itu, menurut

Bartky, Lee, dan Foucault (2003), menyebut “*woman’s body is an ornamented surface too, and there is much discipline involved in this production as well*”, dimana tubuh wanita menjadi objek produksi . otonomi atas tubuh tersebut selalu dikaitkan dengan kekuasaan (Benedicta, 2011).

Video klip Ariana Grande seolah ingin menojolkan bahwa tubuh yang dimiliki wanita adalah kekuatannya dalam menguasai dunia, padahal selama ini tubuh wanita dianggap sebagai objek eksploitasi yang berkaitan dengan kekuasaan. Menurut Foucault (1983) wacana seksualitas tidak bisa dilepaskan dari wacana kekuasaan (sistem patriarki) dan pengetahuan (kontruksi budaya). Artinya tubuh wanita dijadikan laki-laki sebagai bagian dari kekuasaannya. Seperti temuan Wulan Goestie Kusuma (2017) seksualitas tubuh perempuan dalam musik video lebih menonjolkan potongan tubuh wanita untuk memenuhi objek erotis. Sementara temuan Larasati Dwi Putri (2020) menampilkan bahwa unsur sensualitas wanita juga berlaku dalam tayangan iklan dengan menggambarkan ekspresi wajah, gesture tubuh



dan nada suara perempuan dapat memancing imajinasi seksual laki-laki.

Representasi perempuan yang ditampilkan dalam video klip milik Ariana Grande sangat kontras dan berbeda jauh dari realita yang ada. Mengingat sepanjang tahun 2018, publik disuguhi rangkaian kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan. Setiap tahun jumlah kasus kekerasan seksual terhadap perempuan terus meningkat dan berkembang keberbagai lini, mulai dari fisik dan verbal. Data Komnas Perempuan menyebut jumlah kekerasan seksual terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani di dalam catatan tahunan 2019 mencapai 406.178 kasus, dibandingkan dengan 2018 kasus pelecehan terhadap perempuan naik sekitar 9% yang sebelumnya mencapai 348.466

(<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-lembar-fakta-dan-poin-kunci-catatan-tahunan-komnas-perempuan-tahun-2019>)

Dalam video klip “*God is A Woman*” wanita diposisikan melalui *setting* erotis dengan menonjolkan sisi tubuh wanita dengan fokus pada pengambilan gambar. Hal tersebut dapat menggambarkan wanita sebagai salah satu unsur dalam mengenalkan identitas wanita yang tidak lepas dari tubuh meskipun dalam bentuk dominan. Upaya untuk melawan dominasi tersebut memiliki kesamaan dengan nilai yang diperjuangkan oleh fenisme radikal yang ingin melawan sub-dominasi perempuan terhadap laki-laki terutama dalam kesetaraan dan ekpolitasi seksualitas. Radikal yang dimaksud disini bukanlah radikal dalam artian kekerasan, pemberontakan atau brutal, tetapi radikal atau yang paling keras dalam penolakannya, karena perempuan menolak nilai-nilai paling dasar yang harus dilakukan perempuan seperti menikah, dan punya anak serta tunduk dan mematuhi laki-laki. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana seksualitas wanita yang direpresentasikan dalam video klip “*God Is A Women*” milik Ariana Grande.

LANDASAN TEORI

Video merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan kepada publik melalui simbol yang memiliki berbagai makna. Pemaknaan yang dibalut dalam sebuah simbol dapat ditelaah menggunakan analisis semiotika. Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda. Barthes meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak berbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbiter*. (Nawiroh, 2014: 26).

Bila Saussure hanya mekenakan pada penandaan dalam tataran denotative, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Sistem pemaknaan tingkat pertama disebut dengan Denotatif dan sistem pemaknaan tingkat kedua disebut dengan Konotatif. Denotatif mengungkap makna yang terpampang jelas secara kasat mata, artinya makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya. Sedangkan Konotatif atau pemaknaan tingkat kedua mengungkap makna yang terkandung dalam tanda-tanda. Berbeda dengan mitos, yang ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena adanya pengaruh sosial atau budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotatif) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi).

Penekanan pada perwujudan simbol dalam sebuah video memiliki berbagai latar belakang yang perlu ditelaah secara mendalam terutama untuk mengkritisi makna dan maksud



dalam sebuah tayangan. Perwujudan makna dalam video yang mengangkat tentang sensualitas wanita dapat ditelaah menggunakan konsep fenisme radikal. Feminisme radikal menganggap sistem patrilineisme terbentuk dari kekuasaan, dominasi, hirarki dan kompetisi. Namun hal tersebut tidak bisa di reformasi dan bahkan pemikirannya harus di ubah. Feminisme ini fokus pada jenis kelamin, gender dan reproduksi sebagai tempat untuk mengembangkan pemikiran feminisme mereka (Tong, 2010:2). Patriarkal merupakan semua sumber dari masalah bagi feminisme radikal.

Feminisme radikal memperlakukan antara lain tubuh serta hak-hak reproduksi, seksualitas, seksime relasi kuasa perempuan dan laki-laki dan di kotomi privat-publik. *“The Personal is political”* menjadi gagasan baru yang mampu menjangkau permasalahan perempuan dalam ranah privat, masalah yang dianggap paling tabu untuk di angkat ke permukaan.

Menurut Ferguson, pandangan feminis radikal-kultural mengenai seksualitas mengandung pemikiran sebagai berikut: Pertama, Hubungan heteroseksual, pada umumnya, dikarakterisasi dengan ideologi objektivikasi seksual (laki-laki sebagai subjek/ tuan; perempuan sebagai objek/budak), yang mendukung kekerasan seksual laki-laki terhadap perempuan. Kedua, Feminis harus meresistensi praktik seksual mana pun yang mendukung atau menormalkan kekerasan seksual laki-laki. Ketiga, Sebagai feminis kita harus merebut kembali kendali atas seksualitas perempuan, dengan mengembangkan perhatian terhadap prioritas seksual kita sendiri, yang berbeda dari prioritas seksual laki-laki-yaitu, yang lebih peduli terhadap keintiman daripada sekadar penampilan. Keempat, Hubungan seksual yang ideal adalah antara partner setara, yang sama-sama memberikan persetujuan, yang terlibat secara emosi dan tidak ikut ambil bagian dalam peran yang terpo larisasikan." (Tong, 2010:94). Feminisme radikal digunakan untuk melihat gerakan wanita sebagai objek seksualitas.

Perwujudan feminisme radikal dalam sebuah video yang dikonsumsi oleh publik

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

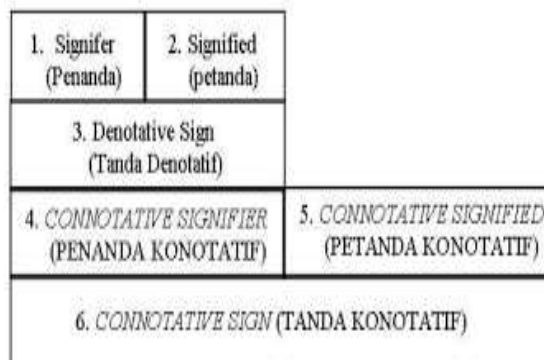
memiliki berbagai nilai-nilai yang mampu untuk menunjang ekonomi melalui komodifikasi. Menurut ajaran Marxisme, alat-alat produksi ekonomi di masyarakat menentukan sifat dan bentuk masyarakat bersangkutan (*the means of production in society determines the nature of society*), dengan demikian ekonomi menjadi dasar dari semua struktur sosial.

Teori Marxis memerhatikan pemaknaan dengan cara lain, yakni bagaimana kelas sosial belajar menyetujui atau melawan bentuk operasi dan eksploitasi yang ada didalam relasi sosial kapitalis. Kategori ideologi Marxis memberikan lensa konseptual penting untuk mendeskripsikan bagaimana kapitalisme menghidupkan proses penciptaan makna. Teori marxis berusaha untuk meneliti peran komunikasi dalam proses produksi komoditas, konsumsi media dan penciptaan makna, mereka berpartisipasi dalam memperbarui teori Marxis sebagai tradisi kritis untuk memahami pengalaman manusia (Fross, 2016:733).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika model Roland Barthes. Dalam melakukan analisis semiotika, Barthes mengutamakan tiga hal utama yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes.



Sumber : (Colbey & Jansz. 1999. *Introducing Semiotics*. NY : Totem Books : 51 dalam Nawiroh 2014 : 27)



Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Namun, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4).


Unit analisis dalam penelitian ini merupakan video klip “*God Is A Women*” milik Ariana Grande yang akan di analisis menggunakan semiotika model Roland Barthes, untuk menjelaskan bagaimana denotasi dan konotasi yang ditampilkan dalam video klip tersebut. Hasil analisis dari video klip akan ditelaah menggunakan konsep feminisme radikal yang mengacu pada komodifikasi untuk

| Visual | Adegan |
|--|--|
|  00:01:16-00:01:20 | Ariana duduk di atas bumi dan mengaduk awan dengan jarinya bersimbol metal |

mendapatkan profit keuntungan melalui tayangan makna yang ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dominasi wanita dan subordinasi laki-laki

| Visual | Adegan |
|--|--|
|  00:00:43-00:00:54 | Kata-kata seperti bitch, fake, dilontarkan oleh beberapa laki-laki |

a. Denotatif

Laki-laki dibawah Ariana melemparkan kata-kata kasar namun Ariana tampak terlihat begitu santai dan tidak menghiraukan perkataan kasar para lelaki yang digambarkan berukuran lebih kecil tersebut. *Haters gonna hate* adalah ungkapan kebencian dari seseorang terhadap sesuatu yang tidak disukai atau di benci.

b. Konotatif

Kata-kata seperti *bitch, fake, slut* dilontarkan oleh beberapa laki-laki kepada Ariana. Namun, Ariana tetap duduk dengan tenang dan semakin membesar. Hal ini seolah menunjukkan bahwa Ariana tidak peduli dengan perkataan laki-laki dan justru membuat ia dan karirnya semakin besar dan memiliki prestasi menjadi pemimpin.

c. Mitos

Dalam kehidupan bersosial sekarang kata-kata kasar biasanya dijadikan beban dan membuat konflik antara satu dengan yang lain, membahas mengenai kekerasan terutama korbannya terhadap perempuan merupakan permasalahan yang sering terjadi, baik karena bentuknya (kekerasan fisik, non fisik atau verbal dan kekerasan seksual) (Amalia, 2011:400)

a. Denotatif

Pada adegan ini, Ariana tampak duduk diatas bumi sembari tanganya mengaduk awan yang ada dibumi dengan jarinya bersimbol metal. Bumi adalah tempat tinggal makhluk hidup manusia hewan,tumbuhan dan seisinya, Satu-satunya planet yang memiliki kehidupan. Metal di sini adalah sebuah Grup Musik Cadas, Heavy Rock, bukan metal dalam artian logam.

b. Konotatif

Pose saat Ariana duduk di atas bumi menceritakan bahwa Ariana dan wanita lainnya bisa menguasai dunia dan mengendalikannya. Sambil mengaduk awan dengan tangan bersimbol metal, dalam bahasa isyarat tuna rungu simbol tangan metal adalah “aku mencintaimu”. salam tiga jari sering identik dengan musik metal atau jadi ikon musik aliran cadas keras. Salam tiga jari mereka itu sebagai bukti mereka penggemar musik metal. Hellen Keller seorang Theosofis dan penganut Okultisme mengartikan bahwa salam tiga jari itu bagi seorang TUNA RUNGU artinya I LOVE YOU! Jari kelingking adalah huruf “I”, sedangkan



telunjuk dan jempol membentuk huruf “L”. Elit Freemason bagian dari Freemasonry, sebuah organisasi persaudaraan yang asal-usulnya tidak jelas antara akhir abad ke-16 hingga awal abad ke-17, mempunyai arti lain dengan simbol tiga jari itu, konon cara berkomunikasi dengan sesama BROTHERHOOD sebagai simbol PERSAUDARAAN yang kuat terhadap sesama Mason. Tapisingnya Tangan metal juga sering dikaitkan dengan simbol penyembahan terhadap setan.

c. Mitos

Makna mitos/ideologi tangan metal merupakan budaya luar yang melambangkan sebuah penyembahan terhadap setan dan aliran sesat, simbol tangan metal melambangkan tanduk kambing yaitu Baphomet. (Rosadi, 2014:11). Penggambaran iblis atau setan Baphomet yang ditampilkan dalam video klip seolah menggambarkan bahwa wanita setara atau memiliki kekuatan yang sama dengan setan yang mampu menguasai manusia. Representasi iblis menggambarkan bahwa manusia dikuasai oleh iblis, hal ini menggambarkan bahwa wanita memiliki kekuatan untuk menguasai dan wanita memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Feminisme radikal memosisikan bahwa laki-laki sebagai individu, seburuk-buruknya mereka bukanlah opresor utama perempuan. Sebaliknya musuh perempuan adalah patriarki. Produk yang dihasilkan oleh keuntungan, prioritas, preogatif, berabad-abad yang dinikmati laki-laki (Tong, 2010:51).


Dominasi wanita dan subordinasi laki-laki, dalam ideologi feminisme radikal patriarki adalah kunci untuk memahami struktur sosial dan hubungan patriarki adalah universal dan unsur yang mendasar. Dalam video klip “God Is A Woman” perempuan tidak lagi dikatakan sebagai kaum yang ditindas. Adegan dalam durasi ke 00:00:43-00:00:54 membuktikan bahwa wanita mampu melawan dan mendominasi laki-laki. Adegan durasi ke

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

00:01:16-00:01:20 memberi gambaran bahwa bumi dikuasai oleh wanita. Dengan simbol tangan metal aku mencintaimu, seolah laki-laki mau tidak mau harus mencintai wanita tanpa syarat.

Subordinasi adalah suatu penilaian anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Misalnya dalam sebuah keluarga perempuan di anggap bertanggung jawab untuk mengurus pekerjaan rumah dan anak-anaknya. Sedangkan laki-laki dalam urusan publik dan produksi. Sehingga jika wanita berada dalam ranah publik atau pekerjaan wanita kurang mendapat apresiasi. Dalam video klip ini wanita di anggap punya andil dalam segala hal yang dia inginkan termasuk memiliki karir dan prestasi yang bagus.

2. Kuasa tubuh perempuan

| Visual | Adegan |
|--|---|
|  00:00:29-00:00:36 | Ariana bersantai di atas ranjang yang di kelilingi laki-laki dengan background hitam putih. |

a. Denotatif

Ranjang atau tempat tidur terbuat dari kayu ataupun besi yang digunakan sebagai tempat tidur. Benda ini digunakan untuk tempat beristirahat.

b. Konotatif

Tempat tidur adalah benda paling nyaman yang ada di setiap rumah para keluarga. Wanita adalah rumah dan tempat istirahat yang paling nyaman bagi keluarga, anak dan juga suaminya. Intercourse adalah aktivitas seksual dalam hubungan pernikahan. Dalam adegan video tersebut sekilas digambarkan bahwa wanita yang mendominasi dalam berhubungan, tidak seperti biasanya.

c. Mitos

Wanita di ibaratkan sebagai sebuah rumah atau tempat istirahat yang nyaman. Dan dalam hubungan seksual wanita dianggap lemah dan laki-laki lebih dominan. Dalam




video ini justru memperlihatkan hal yang sebaliknya. Video ini menggambarkan pembebasan perempuan dengan menghapuskan semua institusi patriarkal dan praktik praktik seksual yang mengandung objektifikasi seksual.

Perempuan telah menjelma menjadi daerah eksploitasi bisnis dan seks. Dengan kata lain, saat ini telah hilang sifat feminim yang di banggakan dan dibanggakan dan disanjung bukan saja oleh kelompok perempuan, namun juga oleh kaum lelaki. Fenomeni ini bisa kita baca dari tayangan-tayangan iklan dan film yang nyaris menjual citra perempuan sebagai pengumbar seks. Kekuasaan tetap milik lelaki dan posisi perempuan tetap menjadi pemuas lelaki. Tentu sangat menyakitkan apabila perempuan hanya menjadi satu segmen bisnis (pasar). Laki-laki adalah kekuasaan dan perempuan hanyalah pelengkap.

Feminis radikal mencoba melawan adanya kuasa tubuh pada laki-laki terhadap perempuan. Pada video klip "God Is A Woman" wanita menggunakan tubuhnya untuk mendominasi laki-laki.

3. Gambaran perempuan monoandrogini

| Visual | Adegan |
|--|---|
|  00:00:14-00:00:28 | Ariana berpose santai di tengah kolam berwarna yang menyerupai vagina |

a. Denotatif

Pada adegan ini, Ariana nampak berpose santai tanpa mengenakan busana di kolam berwarna dominan pink dan biru . Kolam adalah perairan di daratan yang lebih kecil ukurannya daripada danau. Vagina merupakan organ seksual pada wanita yang berbentuk seperti tabung. Vagina memiliki


fungsi dalam berhubungan secara seksual dan sebagai jalan lahir.

b. Konotatif

Jika di perhatikan lebih detil lagi, bulatan di tengah kolam wanita tersebut terlihat seperti vagina. Vagina itu sendiri menunjukkan mahkota seorang wanita dan warna yang digunakan adalah warna pink yang merepresentasikan feminim kecantikan, lemah lembut dan penuh kasih sayang, dipadukan dengan warna biru yang diartikan memberi kedamaian, profesional dan percaya diri yang tinggi.

c. Mitos

Tubuh perempuan dibentuk, dipoles, dan dimanipulasi untuk mengikuti mitos kecantikan dalam rangka memperoleh tubuh "ideal" sesuai dengan pandangan laki-laki dan pasar. Adegan ini memberi pesan bahwa wanita adalah makhluk yang cantik, penuh kasih sayang percaya diri dan dapat di andalkan. Pernyataan ini menepis anggapan bahwa biasanya, tubuh wanita yang biasanya adalah kelemahan dan mudah di eksploitasi disini di gambarkan unggul, menjadi kelebihan dan senjata bagi wanita. enurut Gayle Rubin (1970) salah satu kunci kebebasan manusia, termasuk kebebasan perempuan adalah mengakhiri represi seksual yang mengalir dari ideologi. Hal ini menggambarkan bahwa representasi perempuan yang sering ditampilkan sebagai makhluk yang lemah, berusaha diakhiri dengan menampilkan perempuan yang kuat dan tidak dapat di eksploitasi khususnya secara seksual.

| Visual | Adegan |
|---|---|
|  00:02:03-00:02:07 | Ariana terlihat sedang memegang perutnya yang besar (hamil), lalu kemudian kandungannya menghilang. |

a. Denotatif



Kehamilan adalah proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran, dimulai dari prosedur sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin. Kehamilan terjadi selama 40 minggu, yang terbagi ke dalam tiga trimester dengan

b. Konotatif

Ariana digambarkan sedang hamil, Ariana ingin menyadarkan publik bahwa perempuan adalah sumber kehidupan bagi kehidupan berikutnya dengan melahirkan keturunan. Wanita di ibaratkan sumber kehidupan manusia karena melahirkan keturunan. Perempuan adalah makhluk yang seharusnya dihargai oleh siapapun terutama laki-laki.

c. Mitos

Rahim perempuan tidak luput dari proses konstruksi sosial yang pada akhirnya semakin mendiskreditkan perempuan dari posisi agungnya. Rahim dan seluruh tubuh perempuan tidak lagi berdiri sebagai sesuatu yang alami, melainkan sudah dibentuk sedemikian rupa oleh konstruksi kultural (Udasmoro, 2018: 127). Wanita di ibaratkan sumber kehidupan manusia karena melahirkan keturunan. Perempuan adalah makhluk yang seharusnya dihargai oleh siapapun terutama laki-laki.

Karakter monoandrogini yaitu karakter yang menggambarkan perempuan ideal yang menubuhi sifat gender maskulin dan feminim yang paling baik. (Tong, 2010:51). Menurut feminis Gayle Rubie dalam buku *Feminist Thought* milik Tong menjelaskan bahwa sistem seks atau gender adalah suatu rangkaian peraturan yang digunakan oleh masyarakat untuk mentransformasi seksualitas biologis menjadi produk kegiatan manusia. Subordinasi perempuan yang eksplisit secara seksual, dan grafis melalui gambar atau kata-kata yang juga melingkupi perempuan, yang didehumanisasi sebagai objek seksual, benda atau komoditi (Tong, 2010:99).

Cara bagi perempuan untuk menghancurkan kekuasaan laki-laki yang tidak

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

layak atas perempuan, adalah pertama-tama menyadari bahwa perempuan tidak ditakdirkan untuk menjadi pasif, seperti juga laki-laki tidak ditakdirkan untuk menjadi aktif, dan kemudian mengembangkan kombinasi apapun dari sifat-sifat feminim dan maskulin yang paling baik merefleksikan kepribadian unik mereka masing-masing.

Fredrickson dan Roberts (1997) menegaskan bahwa wanita memiliki derajat yang berbeda-beda menginternalisasi pandangan orang luar ini dan mulai melakukan obyektifikasi diri dengan memperlakukan diri mereka sendiri sebagai objek yang harus dilihat dan dievaluasi berdasarkan penampilan. Obyektifikasi diri memmanifestasikan dalam penekanan yang lebih besar ditempatkan pada atribut penampilan seseorang (bukan atribut berbasis kompetensi) dan seberapa sering seorang wanita memperhatikan penampilannya dan mengalami tubuhnya sesuai dengan caranya kelihatannya (Szymanski et al., 2011:8).

4. Perempuan dalam Sistem sosial dan hukum

| Visual | Adegan |
|---|--|
| 00:02:23-00:02:50  | Ariana berdiri di bawah sinar ruangan sembari memegang palu besar mengatakan “siapa yang menghancurkan saudara-saudara saya (wanita) maka saya akan memberikan pembalasan, karena saya adalah Tuhan”, lalu melemparkannya ke atas kemudian muncul sosok wanita yang hanya terlihat bagian bawahnya saja. |
| 00:02:14-00:02:18 | |

a. Denotatif

Palu yang terbuat dari kayu yang digunakan oleh ketua majelis hakim sesaat setelah membacakan vonis hukuman terhadap terdakwa atau putusan pada kasus pidana. Kemudian, Ariana melemparkan palu tersebut keatas sampai atap tersebut hancur



dan munculah setengah badan bagian bawah raksasa seorang wanita.

b. Konotatif

Palu biasanya identik dengan hukum dan pengadilan. Ariana yang memegang palu seolah ingin menunjukkan pada publik bahwa wanita memegang hukum dan mampu memberikan hukuman terhadap seorang yang melakukan kesalahan.

c. Mitos

Mitos yang terjadi hukum yang berlaku membatasi perempuan daripada laki-laki. Dapat dilihat dalam masyarakat patriarki yaitu bagaimana perempuan dipaksa untuk memakai pakaian yang tertutup. Hal tersebut menunjukkan kesan bahwa perempuan adalah penyebab adanya tindak kejahatan seksual dan menafikan tidak adanya kontrol dari laki-laki. Berbeda pada adegan ini memberi gambaran bahwa wanita sepenuhnya memiliki kuasa dan memegang kendali atas hukum yang ada (Ambon, 2014:57).

Dalam feminisme radikal, perempuan di anggap sebagai parasit dan sumber masalah kehidupan sosial dan hukum. Wanita di marginalkan sebagaimana pada umumnya. Tetapi dalam video klip wanita di gambarkan memegang kuasa penuh dalam mengadili sesuatu dan memiliki kehidupan yang bisa dikatakan lebih layak daripada laki-laki.

Adegan pada durasi ke 00:02:23-00:02:50 Ariana membawa palu besar seperti palu hakim. Seolah menjadi hakim yang memiliki kuasa untuk memberikan hukuman kepada pidana. Selanjutnya adegan pada durasi 00:02:14-00:02:18 juga menggambarkan wanita dalam simbol iluminati yang dihubungkan dengan sosok-sosok berpengaruh yang memegang kuasa dan memanipulasi dunia dari balik layar.

Video klip God is Woman, berusaha untuk menampilkan dominasi perempuan untuk memperlihatkan pengaruh pada struktur sosial terutama untuk melawan pengaruh patriarki. Simbol-simbol yang ditampilkan dalam video ini memiliki gambaran mitos yang mampu menguasai dunia khususnya nafsu manusia. Lambang

Lucifer, Baphomet dan Illuminati diperlihatkan untuk memberikan gambaran bahwa perempuan mampu memiliki kekuasaan atas kendali kuasa dalam struktur sosial terutama untuk menundukkan dominasi laki-laki dalam dimensi pengaruh patriarki.

Munculnya video klip God is Woman, memberikan makna yang baru dari ideologi patriarki khususnya yang banyak dianut oleh sebagian masyarakat dunia. Sehingga, potret yang digambarkan dalam video tersebut memberikan perspektif lain tentang peran perempuan. Mengingat, perempuan sering menjadi kelompok yang termarginalkan dari kehidupan sosial masyarakat. Tidak hanya disebabkan oleh ideologi patriarki saja, proses marginalisasi dapat menyebabkan kemiskinan dalam tatanan sosial seperti adanya proses eksploitasi. Kemiskinan dalam kajian gender, melihat bahwa terdapat salah satu bentuk kemiskinan atas satu kelamin tertentu yaitu perempuan, karena perempuan disimbolkan sebagai karakter yang lemah. Pelemahan pada konstruksi perempuan ditentukan oleh banyak hal, dalam suatu negara, kebijakan negara ikut mempengaruhi praktik-praktik pelemahan perempuan, seperti kebijakan yang tidak melindungi hak-hak perempuan. Mundurnya RUU PKS dari Prolegnas tahun 2020 menjadi salah satu contoh ketidakberpihakan negara kepada masyarakat khususnya perempuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Representasi perempuan yang digambarkan dalam video klip God is Woman milik Ariana Grande menampilkan perlawanan atas dominasi laki-laki dalam lini kehidupan sosial. Video ini memperlihatkan bahwa perempuan memiliki pengaruh yang besar bagi kuasa laki-laki. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai simbol yang ditampilkan dalam video klip tersebut. Simbol-simbol yang diperlihatkan merupakan simbol yang bersinggungan dengan pengaruh dominasi kuasa. Seperti lambang Lucifer dan Baphomet. Kedua simbol tersebut dipahami sebagai kekuatan yang mampu



mempengaruhi manusia. Sehingga, representasi perempuan yang disamakan dengan kedua simbol tersebut memiliki arti bahwa perempuan dapat memiliki kuasa penuh untuk mengendalikan struktur sosial terutama dalam mengendalikan laki-laki.

Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada simbol-simbol yang ditayangkan dalam video klip *God is Woman* untuk memperlihatkan pengaruh dari feminisme radikal dalam merepresentasi perempuan yang memiliki kebebasan dari pengaruh laki-laki atau patriarki.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- [2] Gonzales, R., P. 2004, *Digital Image Processing (Pemrosesan Citra Digital)*, Vol. 1, Ed.2, diterjemahkan oleh Handayani, S., Andri Offset, Yogyakarta.
- [3] Wyatt, J. C, dan Spiegelhalter, D., 1991, *Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions*, Clayton, P. (ed.): *Proc. 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Vol 1, Ed. 2, McGraw Hill Inc, New York.
- [4] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.
- [5] Wyatt, J. C, Spiegelhalter, D, 2008, Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions, *Proceeding of 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Washington, May 3.
- [6] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [7] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.
- [8] Wallace, V. P. , Bamber, J. C. dan Crawford, D. C. 2000. Classification of reflectance spectra from pigmented skin lesions, a comparison of multivariate discriminate analysis and artificial neural network. *Journal Physical Medical Biology* , No.45, Vol.3, 2859-2871.
- [9] Xavier Pi-Sunyer, F., Becker, C., Bouchard, R.A., Carleton, G. A., Colditz, W., Dietz, J., Foreyt, R. Garrison, S., Grundy, B. C., 1998, Clinical Guidelines on the identification, evaluation, and treatment of overweight and obesity in adults, *Journal of National Institutes of Health*, No.3, Vol.4, 123-130, :http://journals.lww.com/acsmmsse/Abstract/1998/11001/paper_treatment_of_obesity.pdf.
- [10] Borglet, C, 2003, Finding Association Rules with Apriori Algorithm, <http://www.fuzzy.cs.uniagdeburg.de/~borglet/apriori.pdf>, diakses tgl 23 Februari 2007.
- [11] Castleman, Kenneth R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- [12] Gonzales, R., P. 2004, *Digital Image Processing (Pemrosesan Citra Digital)*, Vol. 1, Ed.2, diterjemahkan oleh Handayani, S., Andri Offset, Yogyakarta.
- [13] Wyatt, J. C, dan Spiegelhalter, D., 1991, *Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions*, Clayton, P. (ed.): *Proc. 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Vol 1, Ed. 2, McGraw Hill Inc, New York.
- [14] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.
- [15] Wyatt, J. C, Spiegelhalter, D, 2008, Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions, *Proceeding of 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Washington, May 3.



-
- [16] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [17] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.
- [18] Wallace, V. P. , Bamber, J. C. dan Crawford, D. C. 2000. Classification of reflectance spectra from pigmented skin lesions, a comparison of multivariate discriminate analysis and artificial neural network. *Journal Physical Medical Biology* , No.45, Vol.3, 2859-2871.
- [19] Xavier Pi-Sunyer, F., Becker, C., Bouchard, R.A., Carleton, G. A., Colditz, W., Dietz, J., Foreyt, R. Garrison, S., Grundy, B. C., 1998, Clinical Guidelines on the identification, evaluation, and treatment of overweight and obesity in adults, *Journal of National Institutes of Health*, No.3, Vol.4, 123-130, :http://journals.lww.com/acsm-mse/Abstract/1998/11001/paper_treatment_of_obesity.pdf.
- [20] Borglet, C, 2003, Finding Association Rules with Apriori Algorithm, <http://www.fuzzy.cs.uniagdeburg.de/~borglet/apriori.pdf>, diakses tgl 23 Februari 2007.